

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan ekonomi di Indonesia selalu diarahkan untuk meningkatkan suatu taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk yang terus-menerus menjadi salah satu dampaknya. Secara ekonomis peningkatan jumlah penduduk menjadi salah satu penyebab kebutuhan masyarakat semakin meningkat. Kebutuhannya bukan hanya sekedar sandang dan pangan, tetapi juga kebutuhan akan sumber pendapatan. Oleh sebab itu pemerintah harus menyediakan suatu lapangan pekerjaan yang akan mempengaruhi penawaran tenaga kerja (Amalia, 2015)

Penawaran tenaga kerja merupakan suatu fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penawaran terhadap tenaga kerja adalah usia, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan, modal, jenis kelamin, dan lain-lain. Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh keputusan seseorang apakah seseorang tersebut mau bekerja atau tidak, tergantung pada tingkah laku seseorang untuk menggunakan waktunya dalam kegiatan lain yang sifatnya lebih santai, atau gabungan dari keduanya. Besarnya penyediaan penawaran tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja (Sri Haryani dalam Darmayanti, 2011).

Usia merupakan salah satu faktor demografi yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang terhadap penawaran tenaga kerja. Menurut Kaufman dan Hotchkiss (2000) pada usia pertengahan penawaran tenaga kerja akan meningkat, dan pada usia lanjut akan membuat kemampuannya berkurang sehingga dapat mengurangi penawaran kerjanya.

Pada zaman yang modern seperti sekarang ini, salah satu faktor penunjang penawaran tenaga kerja yang sangat penting di dalam kegiatan sehari-hari khususnya di daerah perkotaan adalah transportasi. Transportasi sangat di butuhkan sebagai alat untuk menunjang rutinitas kesibukan yang dilakukan di dalam kehidupan, karena adanya suatu peralihan dari ruang tempat tinggal dari kota ke pinggiran kota. Ketertiban kota yang baik dapat di cerminkan melalui transportasi, hal tersebut di karenakan transportasi adalah suatu alat bantu dalam mengatur pembangunan. Selain itu, transportasi juga merupakan suatu prasarana bagi pergerakan manusia atau barang yang terjadi karena adanya suatu kegiatan di daerah perkotaan (Prawiranata, 2017).

Transportasi juga merupakan salah satu unsur yang sangat penting sebagai pendukung kegiatan perekonomian nasional, seperti kegiatan perdagangan dan industrialisasi. Sarana transportasi menjadi penting dalam perkembangan dunia yang bersifat multidimensi (Salim, 2002), menurut Jotin K & Kent L, (2005).

Menurut Miro (2005) dalam Andriansyah (2015). Transportasi merupakan suatu usaha menggerakkan, memindahkan, mengalihkan, atau mengangkut suatu objek dari satu tempat ke tempat yang lainnya, di mana objek tersebut di tempat lainnya sangat bermanfaat dan berguna untuk suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut

Nasution (2008) dalam Andriansyah (2015) transportasi adalah suatu alat yang digunakan untuk membawa barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuannya. Jadi pengertian transportasi adalah sebuah proses menggerakkan, memindahkan, mengangkut, mengalihkan, dimana semua proses ini tidak bisa dialihkan dari alat pendukung yang digunakan untuk menjamin lancarnya suatu proses perpindahan yang sesuai dengan waktu yang diinginkan.

Transportasi sangat penting didalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena kebutuhan masyarakat Indonesia akan transportasi sangat tinggi. Pada saat ini bidang transportasi di Indonesia sedang digencarkan dengan munculnya suatu transportasi yang berbasis online. Transportasi online merupakan suatu transportasi yang menggunakan atau memanfaatkan aplikasi sebagai media pemesanan untuk memudahkan konsumen dalam pemenuhan kebutuhan transportasi (Londa et al, 2018).

Sudarwanto (2013) dalam Anggraini (2017) seiring dengan berkembangnya teknologi pada saat ini maka terdapat aplikasi yang mengenalkan layanan pemesanan ojek yang menggunakan teknologi. Sebelumnya ojek memakai sistem pangkalan. Untuk memakai jasa ojekpun, pemakai jasa ojek harus membayar secara tunai dan sering terjadi juga tawar menawar mengenai tarif naik ojek. Saat ini sudah banyak penyedia jasa ojek online yang terkenal dengan nama Gojek

Menurut BPS Kota Payakumbuh memiliki jumlah penduduk yang banyak yaitu sebanyak 125.690 jiwa. Kota Payakumbuh merupakan daerah yang memiliki penduduk terbanyak kedua di Sumatera Barat. Kota Payakumbuh memiliki macam-

macam transportasi umum seperti ojek, angkot, bendi, bus, dan lain-lainnya. Salah satu bisnis yang sedang berkembang di Kota Payakumbuh pada saat ini adalah transportasi darat dengan sepeda motor atau yang dulu disebut ojek, yang hanya terdapat di pangkalan saja. tetapi sekarang terdapat istilah baru yaitu Gojek dengan menggunakan aplikasi berbasis online. Munculnya transportasi online di Kota Payakumbuh dapat membuka lapangan pekerjaan yang menarik, yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Kota Payakumbuh sangat layak untuk menjalankan bisnis transportasi online tersebut, melihat jumlah penduduk kota Payakumbuh yang cukup padat.

PT Gojek Indonesia merupakan suatu perusahaan swasta yang menyediakan jasa berbasis teknologi yang bermitra pada pengendara ojek di beberapa kota di Indonesia. Driver Gojek menggunakan handphone Android dengan aplikasi dan juga GPS yang selalu aktif pada saat pelanggan ingin memesan jasa melalui aplikasi Gojek, pada posisi tempat 3 km, lalu panggilan tersebut akan membuat handphone driver bergetar tersambung dan pada akhirnya pemesanan tersebut dapat dipenuhi (Londa et al, 2018).

Gojek merupakan suatu sarana transportasi yang dapat melayani layanan ojek dengan menggunakan aplikasi online. Gojek juga telah menjadi sebuah angkutan umum yang populer di kalangan masyarakat karena Gojek menggunakan aplikasi yang dapat memudahkan konsumen dalam menggunakan jasanya. PT Gojek juga menyediakan beberapa layanan jasa, seperti: go-ride (antar jemput), go-car (antar jemput dengan mobil), go-food (pesan makanan). go-mart (belanja barang), go-glam

(jasa kecantikan), go-clean (home service), go-box (cargo), go-send (kurir barang), go-massage (pijat). Gojek juga dapat diartikan sebagai transportasi yang mudah digunakan karena Gojek menggunakan sepeda motor yang lebih praktis dan cepat serta lebih efektif untuk melewati dan menghindari sebuah kemacetan. Pada mulanya Gojek merupakan suatu inovasi baru yang membuka lapangan pekerjaan yang banyak. Hal itu lah yang menyebabkan kelompok masyarakat yang menganggur dan yang sudah memiliki pekerjaan tertarik untuk mendaftar menjadi driver Gojek karena adanya perhitungan pendapatan yang sangat menarik sebesar 20% untuk perusahaan, dan 80% untuk pengendara Gojek. Pekerjaan sebagai driver Gojek tidak memiliki rangkaian waktu, driver bebas menentukan jasa kerjanya I Faber (2005).

Peningkatan jumlah penduduk di Kota Payakumbuh diduga bisa mempengaruhi penawaran tenaga kerja untuk menjadi driver Gojek di Kota Payakumbuh, adanya peningkatan tersebut di duga disebabkan oleh beberapa faktor seperti Usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinana, rasionalitas, upah, jumlah tanggungan, dan lain-lain.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja disektor transportasi darat khususnya Gojek di Kota Payakumbuh. Secara umum diduga faktor-faktor yang memengaruhi ada dua yaitu faktor internal, faktor yang berasal dari diri sendiri, kedua eksternal yaitu yang berasal dari luar diri individu, dan peneliti hanya fokus kepada dua layanan jasa Gojek yaitugo-ride (antar jemput). Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi**

Penawaran Tenaga Kerja Sektor jasa Transportasi Darat “Studi Kasus Go-Jek” di Kota Payakumbuh.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas,maka dapat di rumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan jumlah driver Go-jek di Kota Payakumbuh ?
2. Bagaimana peluang faktor internal (jenis kelamin, usia, status perkawinan, jumlah tanggungan, pendapatan, pendidikan, pekerjaan, jumlah kendaraan pribadi) terhadap penawaran tenaga kerja driver Gojek di Kota Payakumbuh ?
3. Bagaimana peluang faktor eksternal (rasionalitas, upah, angkatan kerja, kesehatan, cuaca, jarak tempuh, kontur daerah, kondisi jalan, dan keamanan) terhadap penawaran tenaga kerja diver Gojek di Kota Payakumbuh ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.Untuk menganalisis perkembangan jumlah driver Go-jek di Kota Payakumbuh
- 2.Untuk menganalisis peluang faktor internal (jenis kelamin, usia, status perkawinan, jumlah tanggungan, pendapatan, pendidikan, pekerjaan, jumlah kendaraan pribadi) terhadap penawaran tenaga kerja driver Gojek di Kota Payakumbuh ?
3. Untuk menganalisis peluang faktor eksternal (rasionalitas, upah, angkatan kerja, kesehatan, cuaca, jarak tempuh, kontur daerah, kondisi jalan, dan keamanan) terhadap penawaran tenaga kerja diver Gojek di Kota Payakumbuh ?

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang berguna didalam memenuhi faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja sektor transportasi darat “studi kasus gojek” di Kota Payakumbuh.

Menambah pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja sektor transportasi darat “studi kasus gojek” di Kota Payakumbuh.

Bagi akademis untuk memberikan informasi dan gambaran yang mungkin akan berguna dikalangan akademik dalam melanjutkan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini pada masa yang akan datang

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini akan dapat dilakukan secara terarah dan lebih fokus atas masalah yang di teliti, maka perlu ruang lingkup penelitian daerah penelitan adalah Kota Payakumbuh. Variabel internal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, status perkawinan, jumlah tanggungan, pendapatan, pendidikan, pekerjaan, jumlah kendaraan pribadi (Gojek-online atau offline), variabel eksternal nya adalah rasionalitas, upah, angkatan kerja, kesehatan, cuaca, jarak tempuh, kontur daerah, kondisi jalan, dan keamanan sedangkan untuk variabel terikatnya adalah penawaran

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari: Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian, Bab V Temuan Empiris dan Implikasi Kebijakan dan Bab VI penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang penelitian, dari latar belakang yang telah diuraikan maka di peroleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka akan di peroleh tujuan dari penelitian dan ruang lingkup penelitian. Pada akhir bab ini akan di jelaskan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka di dapat kerangka pemikiran konseptual.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang model metode penelitian, jenis dan sumber data, analisis data dan defenisi operasional variabel.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAN DAERAH PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan kondisi umum daerah dan kemudian menjelaskan Usia, Pendidikan, Rasionalitas, Upah, Pendapatan, Jumlah tanggungan, Angkatan kerja, Modal Jenis kelamin, Kesehatan, Status perkawinan, Cuaca, Jarak tempuh, Kontur daerah, Kondisi jalan, Praktis/ Mudah, Keamanan, Keselamatan terhadap penawaran tenaga kerja driver Go-jek.

BAB V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPIKASI KEBIJAKAN

Dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisa data yang gtelah diteliti serta merumuskan kebijakan apa yang perlu dan bisa diambil dalam penelitian ini.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran untuk berbagai pihak.

